ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KEUANGAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

(BEI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

IRFIANA ISTI WULANDARI

B 100 050 308

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini di mungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan baik. Maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi. Pasar modal yang di yakini sebagai wahana penghimpunan dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah.

Pasar modal atau *Capital Market* merupakan tempat yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran dana jangka panjang. Permintaan dana jangka panjang dari perusahaan-perusahaan baik swasta dan pemerintah untuk pembiayaan perluasan usaha atau investasi. Sedang penawaran datang dari masyarakat baik yang langsung memasuki pasar modal maupun tidak langsung (melalui tabungan yang ada di Bank).

Pasar modal di Indonesia sudah ada dan dikenal sejak zaman penjajahan Belanda dengan didirikannya *Vereneging Voor de Effecten Handel* di Batavia Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912 . Setelah mengalami beberapa gejolak dari pendudukan Jepang dan Kemerdekaan Republik Indonesia sampai akhir tahun 1960 an, perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh kondisi politik maupun inflasi yang dahsyat sehingga masyarakat kurang menaruh minat terhadap pasar modal.

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, pemindahan dari pihak yang kelebihan dana *(Surplus Spending Unit)* kepada pihak yang membutuhkan dana *(Deficit Spending Unit)*. Kegiatan di pasar modal ini mendorong terciptanya alokasi dana efisien, karena dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang di hadapi semakin berat kebijakan moneter yang ditetapkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan yang semakin berat kebijakan moneter yang ditetapkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas *(Uncertainly)* secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten.

Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan dimaksud menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan pasar modal di Indonesia secara resmi diaktifkan kembali pada tahun 1977 sewaktu perusahaan PT. Semen Cibinong menerbitkan sahamnya di BEI. Secara bertahap jumlah perusahaan yang terdapat di BEI terus meningkat, peningkatan yang cukup besar terjadi ketika pada tahun 1989 / 1990. BAPEPAM tidak lagi mencampuri pembentukan saham dipasar perdana ditentukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu emiten dan para penjamin. Pada sisi lain bahwa pemodal asing diberi ijin untuk membeli saham-saham yang terdapat di BEI dengan maksud agar tersedia *supply* dana jangka panjang yang lebih besar.

Saham selain mempunyai nilai nominal (nilai yang tercantum dalam lembaran saham) juga mempunyai nilai kurs, yaitu harga yang benar-benar terjadi di bursa. Nilai kurs akan naik atau turun mengikuti permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan daya tarik bagi investor (calon investor) maupun perusahaan.

Bagi perusahaan kenaikkan harga saham merupakan pertanda adanya kenaikkan kemakmuran. Perubahan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor-investor dalam melakukan dan membuat keputusan transaksi di pasar modal akan didasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya.

Informasi tersebut akan memiliki makna bila dengan informasi tersebut investor melakukan transaksinya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang banyak digunakan. Krisis ekonomi Indonesia pertengahan tahun 1997 ditandai dan diawali dengan penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kondisi ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap perilaku pasar modal, terutama perilaku harga saham. Padahal sebelum terjadi krisis harga saham relatif baik dan stabil, baru sekitar tahun 1997 dan 1998 harga-harga saham (walaupun tidak semuanya) terlihat mengalami kenaikkan.

Nampaknya krisis ekonomi (moneter) telah membawa dampak berupa menurunnya kinerja bursa efek yang dapat dilihat dari menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai kapitalisasi pasar yang kesemua itu telah membawa konsekuensi tertentu bagi investor, emiten dan perilaku pasar modal yang lainnya. Naik turunnya saham dengan demikian dapat dijadikan indikator keberhasilan perusahaan, lalu sebenarnya faktor-faktor apa sajakah yang dapat mendorong atau dapat mempengaruhi harga saham ?

Setidaknya ada 3 (tiga) faktor yaitu faktor yang bersifat Fundamental, Teknis Sosial serta Ekonomi Politik, faktor-faktor Fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijaksanaan *deviden* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan selanjutnya bahwa praktisi, menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami dan mendasarkan diri atas informasi akutansi.

Para pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu-waktu sebelum, pada saat, dan setelah. Dengan demikian berarti laporan keuangan (akutansi) memiliki peran signifikan terhadap harga saham yang terbentuk di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Kekuatan pasar ditunjukkan oleh terjadinya transaksi perdagangan saham pasar modal. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Dengan asumsi para pemodal adalah rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian *(basic valuation)* yang utama bagi seorang fundamentalis argumentasi, dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saham, tapi juga dan bahkan lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan *(Wealth)* di kemudian hari.

Keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terpuruk sejak krisis ekonomi. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan keuangan di bursa efek juga terpuruk, dalam keadaan ekonomi yang seperti sekarang ini banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya di bisnis keuangan di karenakan bisnis keuangan merupakan bisnis yang menjanjikan di masa depan. Penyebabnya adalah *supply* diperusahaan keuangan meningkat sedangkan

demand akan selalu bertambah seiring dengan banyaknya masyarakat yang menginvestasikan dananya diperusahaan keuangan seperti *banking, financial, institution securities company, insurance dan investment fund.* Investasi di bidang keuangan pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun sejak krisis ekonomi tahun 1998, banyak perusahaan keuangan mengalami kesulitan ekonomi karena memiliki hutang dollar Amerika Serikat dalam jumlah yang besar. Selain itu tindakan Bank Indonesia yang melikuidasi 16 Bank di Indonesia menyebabkan para investor enggan atau bahkan takut untuk berinvestasi di sektor keuangan ini. Suku bunga kredit yang melonjak hingga 50 % sehingga para pengusaha kesulitan untuk membayar cicilan kredit. Menurunnya kinerja perusahaan akan direspon investor di pasar modal sehingga akan mempengaruhi harga pasar saham. Sebenarnya iklim investasi di perusahaan keuangan diperkirakan akan terus berkembang, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang menanamkan modalnya di perusahaan keuangan, selain itu banyak masyarakat yang sudah mulai tertarik untuk melakukan jual beli sekuritas baik saham maupun obligasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, yang selanjutnya penelitian ini dikemas dengan judul **“ ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KEUANGAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang timbul adalah : Mengapa antara faktor-faktor fundamental (ROA,BV,ROE,DER) yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu BV dan DER saja?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penelitian ini perlu di batasi.

Pembatasan masalah meliputi, antara lain :

a. Dalam penelitian ini di batasi hanya menganalisis faktor fundamental dari aspek *Perfomance Financial* saja.

b. Dalam penelitian ini hanya faktor fundamental saja yang mendasari terjadinya harga saham pada perusahaan keuangan *(go public)* yang tercatat di BEI menurut *Jakarta Stock Exchanges (JSX)* pada tahun 2001-2005.

c. Faktor yang bersifat teknis, politis, sosial dan ekonomi yang mendasari harga saham tidak di bahas dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui faktor-faktor fundamental seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE),Debt to Equity Ratio (DER), Book Value (BV), yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu BV dan DER saja..

b. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai probabilitas.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor yang berkaitan dengan faktor fundamental khususnya dalam perusahaan keuangan.

b. Menambah referensi dan pemahaman harga saham dan beberapa faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham.

c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di bagi dalam bab 5 bab, di mana antara bab mempunyai hubungan yang saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dan mendasari penelitian yang dilakukan serta dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan, tinjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi kerangka pemikiran, hipotesis, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan data sesuai metode yang digunakan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian bagi peneliti selanjutnya.